

KLIPPING BERITA MEDIA MASSA



Rabu, 27 Februari 2019



**BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT**

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Kompas (halaman 14)	Rabu, 27 Februari 2019	Danau Toba Masih Perlu Dukungan Infrastruktur	Kawasan pariwisata Danau Toba di Sumatera Utara masih perlu didukung infrastruktur untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Saat ini destinasi wisata prioritas Danau Toba sudah didukung Bandara Silangit, penerbangan langsung dan feri. Namun, transportasi darat, seperti bus umum, belum memadai. Selain itu, infrastruktur berupa jalan, listrik, dan jaringan internet masih harus ditambah.
2	Kompas (halaman 13)	Rabu, 27 Februari 2019	Jalan Tol Skema Penentuan Tarif Tol Trans-Jawa Masih Dikaji	Skema Penentuan tarif Tol Trans-Jawa masih mungkin berubah dengan mempertimbangkan sejumlah hal. Di sisi lain, pemerintah mendorong angkutan logistik memanfaatkan transportasi selain jalan tol. Pemerintah Bersama badan usaha jalan tol (BUJT) masih mendiskusikan skema penentuan tarif Tol Trans-Jawa. Kemungkinan yang dibahas antara lain penerapan tarif batas atas.

Judul	Danau Toba Masih Perlu Dukungan Infrastruktur	Tanggal	Rabu, 27 Februari 2019
Media	Kompas (halaman 14)		
Resume	Kawasan pariwisata Danau Toba di Sumatera Utara masih perlu didukung infrastruktur untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Saat ini destinasi wisata prioritas Danau Toba sudah didukung Bandara Silangit, penerbangan langsung dan feri. Namun, transportasi darat, seperti bus umum, belum memadai. Selain itu, infrastruktur berupa jalan, listrik, dan jaringan internet masih harus ditambah.		

PARIWISATA

Danau Toba Masih Perlu Dukungan Infrastruktur

JAKARTA, KOMPAS — Kawasan pariwisata Danau Toba di Sumatera Utara masih perlu didukung infrastruktur untuk mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Saat ini destinasi wisata prioritas Danau Toba sudah didukung Bandara Silangit, penerbangan langsung, dan feri.

Namun, transportasi darat, seperti bus umum, belum memadai. Selain itu, infrastruktur berupa jalan, listrik, dan jaringan internet masih harus ditambah.

"Ketika Bandara Silangit dibuka dan penerbangan langsung disediakan, jumlah kunjungan wisatawan langsung melonjak. Tahun lalu jumlah wisatawan yang menggunakan pesawat terbang 420.000 orang. Ini jumlah yang sangat besar karena bandara itu baru diresmikan pada 2017. Tingkat keterisian pesawat di atas 65 persen," kata Menteri Pariwisata Arief Yahya saat meresmikan Calender of Event Danau Toba 2019 di Gedung Sapta Pesona, Kementerian Pariwisata, Jakarta, Senin (25/2/2019) malam.

Arief menambahkan, jika infrastruktur jalan, listrik, dan internet bisa ditambah, lebih banyak wisatawan akan datang ke kawasan wisata Danau Toba. "Untuk transportasi darat, saya sudah bicara dengan Go-Jek dan Grab. Mereka juga akan masuk ke sana. Saya juga sudah diberi tahu Damri bahwa Damri akan melayani Silangit-Parapat dengan bus. Perjalanannya kira-kira dua jam sehingga butuh tempat istirahat," jelas Arief.

Saat ini, tambah Arief, sudah dibuat Rencana Induk Pariwisata Terintegrasi Danau Toba yang didukung Bank Dunia. Menurut rencana, realisasi pembangunan terkait rencana induk itu akan dimulai pada awal Mei.

Kementerian Pariwisata juga membentuk Badan Otorita Pariwisata Danau Toba pada 2017 dan memperjuangkan Danau Toba untuk masuk di dalam daftar UNESCO Global Geopark (UGG). "Targetnya, tahun ini kita bisa mendapatkan sertifikat UGG sehingga kita bisa mempromosikan dan melestarikannya," katanya.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono menegaskan dukungannya untuk membangun kawasan wisata Danau Toba. Jalan Tol Trans-Sumatera yang sedang dibangun PT Hutama Karya (Persero) nantinya akan menuju Danau Toba. Selain itu, ada juga jalan lingkar luar yang menghubungkan Bandara Kualanamu dengan Danau Toba.

Dalam kalender kegiatan Danau Toba, ada tiga acara yang diunggulkan, yakni Karnaval Sigale-gale, Toba Caldera World Music Festival, dan Festival Danau Toba. (ARN)

Judul	Jalan Tol Skema Penentuan Tarif Tol Trans-Jawa Masih Dikaji	Tanggal	Rabu, 27 Februari 2019
Media	Kompas (halaman 13)		
Resume	Skema Penentuan tarif Tol Trans-Jawa masih mungkin berubah dengan mempertimbangkan sejumlah hal. Di sisi lain, pemerintah mendorong angkutan logistik memanfaatkan transportasi selain jalan tol. Pemerintah Bersama badan usaha jalan tol (BUJT) masih mendiskusikan skema penentuan tarif Tol Trans-Jawa. Kemungkinan yang dibahas antara lain penerapan tarif batas atas.		

JALAN TOL

Skema Penentuan Tarif Tol Trans-Jawa Masih Dikaji

JAKARTA, KOMPAS — Skema penentuan tarif Tol Trans-Jawa masih mungkin berubah dengan mempertimbangkan sejumlah hal. Di sisi lain, pemerintah mendorong angkutan logistik memanfaatkan transportasi selain jalan tol.

Pemerintah bersama badan usaha jalan tol (BUJT) masih mendiskusikan skema penentuan tarif Tol Trans-Jawa. Kemungkinan yang dibahas antara lain penerapan tarif batas atas.

"BUJT telah memberikan diskon dan ternyata bisa berjalan. Namun, selain mekanisme diskon, sedang dikaji apakah masih ada alternatif lainnya. Hal ini perlu dieksplorasi lagi," kata Menteri Pekerjaan Umum

dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Selasa (26/2/2019), di Jakarta.

Menurut Basuki, evaluasi terhadap skema penentuan tarif Tol Trans-Jawa bukan semata-mata untuk menurunkan tarif. Hal itu terkait banyak hal lain, antara lain masukan dari pelaku ekonomi di jalur pantai utara. Pelaku ekonomi ini khawatir tidak ada lagi kendaraan yang melalui jalur pantai utara jika tarif tol terlalu rendah.

Di sisi lain, kata Basuki, pemerintah berupaya meniadakan truk dengan muatan dan dimensi yang berlebih (*over dimension over load*) di jalan raya dan jalan tol. Sejalan dengan itu, angkutan logistik diharapkan mulai beralih moda transpor-

tasi dari jalan raya ke angkutan kereta api dan kapal.

Hal lain yang juga diperhitungkan adalah kebiasaan pengendara angkutan logistik yang bisa berhenti sewaktu-waktu di jalan untuk beristirahat, termasuk jika ban bocor. Hal semacam ini tidak mudah dilakukan angkutan logistik jika melintas di jalan tol.

"Sebetulnya yang kita dorong itu logistik pindah ke kereta api atau kapal. Evaluasi ini masih dilakukan karena kita belum punya data yang matang untuk lalu lintas kendaraan di Tol Trans-Jawa. Maka, BUIT sepatutnya memberikan diskon lebih dulu," ujar Basuki.

Per 21 Januari 2019, tarif Tol

Jakarta (Jakarta-Cikampek) hingga Surabaya Rp 649.000 untuk golongan I.

Insentif

Secara terpisah, Sekretaris Jenderal Asosiasi Tol Indonesia (ATI) yang juga Presiden Direktur PT Marga Mandalasakti, Kris Ade Sudiyono, menyampaikannya, BUIT serta pengusaha tol dan pemerintah telah memberi tiga insentif penurunan tarif bagi angkutan logistik di Tol Trans-Jawa.

Insentif itu adalah reklasifikasi golongan dari lima golongan menjadi tiga golongan, tarif dasar Rp 1.000 per kilometer (km), dan diskon 15 persen untuk pengguna tol jarak terjauh.

Marga Mandalasakti memiliki konsesi jalan tol, antara lain Tangerang-Merak.

"Ketiga inisiatif ini memberi 'batas atas' bagi pelaku logistik, terutama yang menempuh jarak jauh di Trans-Jawa. Kalau inisiatif ini kurang direspons pelaku logistik, saya khawatir tarif sebenarnya bukan faktor utama yang menjadi preferensi pelaku logistik," kata Kris.

Menurut Kris, ada indikasi menambah muatan melebihi ketentuan sehingga kecepatan kendaraan menjadi sekitar 40 kilometer per jam. Hal ini di bawah kecepatan minimal di jalan tol, yakni 60 kilometer per jam. Masalah ini tidak bisa diselesaikan dengan penurunan tarif tol. (NAD)